

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

Setiap penelitian dibutuhkan data atau informasi dari sumber-sumber yang terpercaya agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis data atau informasi yang diperoleh dari sejumlah populasi dan sampel penelitian.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari responden. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kampus Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil Jurusan Barang Jadi Tekstil Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen, Jln. Jakarta No. 31.

##### **2. Populasi Penelitian**

Suatu penelitian memerlukan adanya sejumlah data yang disebut dengan populasi. Populasi menurut pendapat Sugiyono (2010:117) “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Angkatan 2011 dengan jumlah populasi 62 orang.

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
1.	Teknologi dan Bisnis Garmen 1	20
2.	Teknologi dan Bisnis Garmen 2	21
3.	Teknologi dan Bisnis Garmen 3	21
<b>Jumlah</b>		62

### 3. Sampel Penelitian

Penentuan sampel mengacu pada pendapat Jalaluddin Rahmat (1989:99) populasi yang cukup homogen berdasarkan pada perdugaan proporsi populasi dengan presisi yang ditetapkan sebesar 10% (0,10) dan derajat kepercayaan 95% dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = banyak unit sampel
- N = banyak populasi sasaran
- d = presisi
- 1 = bilangan konstanta

Dengan menggunakan rumus tersebut dari jumlah populasi sebanyak 62 orang maka jumlah sampel yang diperoleh :

$$n = \frac{62}{62(0,1)^2 + 1} = \frac{62}{1,62} = 38,27 \longrightarrow \text{dibulatkan } 38$$

Mengingat jumlah populasi tersebar di 3 kelas, maka distribusi ukuran sampel tahap berikutnya mengacu pada pendapat M. Natsir (1999:361) ditentukan berdasarkan metode alokasi proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{20}{62} \times 38 = 12,25 \longrightarrow \text{dibulatkan } 12$$

Banyaknya ukuran sampel untuk setiap kelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2  
Sampel Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel
1.	Teknologi dan Bisnis Garmen 1	20	12
2.	Teknologi dan Bisnis Garmen 2	21	13
3.	Teknologi dan Bisnis Garmen 3	21	13
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>38 Orang</b>

Tabel sampel penelitian diatas menunjukkan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 38 orang, yaitu mahasiswa Program Studi Teknologi

dan Bisnis Garmen STTT. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak atau *sample random sampling* yaitu seluruh individu yang menjadi anggota populasi memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sample. Penentuan sampel dengan cara mengundi populasi.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang terjadi saat sekarang dan sedang berlangsung, serta berpusat pada masalah yang aktual. sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (2007:140) yang menjelaskan tentang ciri-ciri metode deskriptif

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada zaman sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa karena itu metode ini sering disebut metode analitik.

Metode penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar teknik menjahit 3 sebagai kesiapan kerja menjadi *quality control* di industri garmen pada mahasiswa Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen STTT.

## C. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi operasional dari judul “Manfaat Hasil Belajar Teknik Menjahit Sebagai Kesiapan Kerja Menjadi *Quality Control* di Industri Garmen”, yaitu :

1. Manfaat Hasil Belajar Teknik Menjahit

- a. Manfaat

Manfaat adalah “guna, faedah”. (Nana Sudjana, 2012:126).

- b. Hasil belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada peserta didik merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Nana Sudjana (2012:22), yaitu:

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan daya reaksi daya penerimaan dan aspek lain yang ada pada individu.

#### c. Teknik Menjahit

Sesuai dengan Pedoman Pendidikan Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, 2004 yang menjelaskan tentang Teknik Menjahit yaitu: “Teknik Menjahit merupakan mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yang wajib diikuti oleh mahasiswa program diploma IV program studi Teknologi dan Bisnis Garmen”. Mata kuliah Teknik Menjahit 3 diajarkan pada semester V dengan bobot 3 sks. Ruang lingkup perkuliahan Teknik Menjahit 3 meliputi teknik jahit celana panjang dan jas serta penyelesaian celana panjang dan jas.

Manfaat hasil belajar Teknik Menjahit dalam penelitian ini mengacu pada perubahan tingkah laku, pemahaman, sikap, kecakapan, ketrampilan dan aspek lain sebagai pengalaman belajar setelah mengikuti pembelajaran Teknik Menjahit 3.

#### 2. Kesiapan Menjadi *Quality Control*

a. Kesiapan menurut Slameto (2010:113) “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

b. *Quality Control* yang dikemukakan Reda Rizal (1998:23)

Tina Septiani Nurachman, 2014

***Manfaat Hasil Belajar Teknik Jahit 3 Sebagai Kesiapan Kerja Menjadi qualityControl di Industri Garmen***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Quality Control* merupakan salah satu bidang pekerjaan di industri garmen dengan kualifikasi yang harus dimiliki yaitu dapat mengontrol permasalahan di produksi, mengetahui bagaimana membuat penilaian yang baik dalam pekerjaan, mampu berkoordinasi dengan pihak yang terkait tentang suatu permasalahan *quality* dan bekerja dengan sikap yang ketat dalam mengambil keputusan yang baik.

- c. Industri Garmen adalah “Usaha besar dalam bidang busana dengan jangkauan pasar pada umumnya sudah mencapai taraf global”. (Arifah A. Riyanto, 2003:276)

Kesiapan kerja menjadi *quality control* di industri garmen adalah kondisi seseorang yang siap bekerja menjadi *quality control* di industri garmen dengan kualifikasi yang harus dimiliki yaitu dapat mengontrol permasalahan di produksi, mengetahui bagaimana membuat penilaian yang baik dalam pekerjaan, mampu berkoordinasi dengan pihak yang terkait tentang suatu permasalahan *quality* dan bekerja dengan sikap yang ketat dalam mengambil keputusan yang baik.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:148) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket adalah daftar pertanyaan yang di distribusikan langsung pada responden penelitian, untuk diisi dan dikembalikan kepada peneliti dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden mengenai Mata Kuliah Teknik Menjahit 3 Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Angkatan 2011 Jurusan Barang Jadi Tekstil STTT.

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrumen, pembuatan butir soal,

penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik dan pengujian instrumen kepada responden.

## **F. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Kegiatan pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang terpenting, karena keberhasilan suatu penelitian dapat ditentukan oleh instrumen yang digunakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik mengumpulkan data yang efisien bila peneliti mengetahui apa yang diharapkan dari responden. Angket yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sejumlah daftar pertanyaan yang dibuat dalam bentuk pertanyaan tertulis ditujukan kepada mahasiswa STTT Program Studi Teknologi dan Bisnis Garmen Angkatan 2011.

## **G. Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik sederhana dengan cara menjabarkan hasil perhitungan persentase jawaban masing-masing item sesuai dengan jawaban yang telah terkumpul. Pengolahan data dilakukan untuk menghitung persentase jawaban responden dengan tujuan untuk melihat perbandingan besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden karena jumlah jawaban responden pada setiap itemnya berbeda.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data yaitu:

### **1. Pengecekan data**

Pengecekan data diawali dengan mengumpulkan kembali angket yang telah diisi responden, menghitung jumlah angket yang dikembalikan serta memeriksa kelengkapan jawaban dan cara pengisiannya.

### **2. Tabulasi data**

Tabulasi data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai frekuensi jawaban responden. Sesuai yang diungkapkan oleh Komaruddin dan Yooke

Tjuparmah, S. (2002:262) bahwa “Hasil riset yang diperoleh dari angket atau wawancara perlu ditabulasi agar memudahkan peneliti ketika harus menganalisis, menafsirkan, atau menarik kesimpulan”.

### 3. Pengolahan data

Pengolahan data yang dilakukan dalam bentuk tabel presentase (*percentage table*) atau tabel distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = *number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100% = bilangan genap

### 4. Penafsiran data

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh data yang jelas dari setiap jawaban pada pertanyaan yang telah diajukan. Data yang telah dipersentasekan kemudian dianalisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria yaitu:

100 %	= Seluruhnya
76 % - 99 %	= Sebagian besar
51 % - 75 %	= Lebih dari setengahnya
50 %	= Setengahnya
26 % - 49 %	= Kurang dari setengahnya
1% - 25 %	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun

Data yang dianalisis selanjutnya dijumlahkan kemudian dibagi sesuai dengan jumlah jawaban untuk memperoleh rata-rata yang kemudian ditafsirkan. Selanjutnya penafsiran data berpedoman pada batasan-batasan, yaitu:

81% - 100% = Sangat bermanfaat

Tina Septiani Nurachman, 2014

**Manfaat Hasil Belajar Teknik Jahit 3 Sebagai Kesiapan KErja Menjadi qualityControl di Industri Garmen**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 61% - 80% = Bermanfaat
- 41% - 60% = Cukup bermanfaat
- 21% - 40% = Kurang bermanfaat
- 0% - 20% = Sangat kurang bermanfaat